

Analisis Aktivitas Bisnis Pemotongan Hewan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi pada Rumah Potong Unggas di Kalimati Tengah, Surabaya)

Dimas Ahmad Muflikh¹ dan Farid Ardyansyah²

¹²Universitas Trunojoyo Madura,

¹190721100199@student.trunojoyo.ac.id, dan

²farid.ardiansyah@trunojoyo.ac.id.

Abstrak

Rumah Potong Unggas adalah kompleks bangunan dengan rancangan dan susunan khusus yang persyaratannya teknis *hygiene* tertentu terpenuhi serta diaplikasikan menjadi lokasi memotong unggas untuk konsumen masyarakat umum. Dalam pemotongan unggas ini terdapat prospek yang menjanjikan pada masyarakat karena daging unggas khususnya ayam potong yang cukup tinggi. Bisnis Rumah Potong Unggas ini didirikan tepat dipinggir jalan yang mana dampak dari bisnis tersebut dapat dirasakan oleh pengguna jalan. Adapun dampak yang dihasilkan dari bisnis pemotongan hewan yakni pencemaran udara, pencemaran lingkungan disaat hujan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika bisnis Islam kepada aktivitas bisnis pemotongan hewan di Rumah Unggas Jalan Kalimati Tengah Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yakni penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara disini dilakukan kepada pemilik usaha, karyawan, dan konsumen. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bisnis rumah potong unggas ini belum menjalankan sepenuhnya prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Dalam menjalankan aktivitas pemotongan pemilik usaha hanya menjalankan prinsip *unity* dan *free will* namun dalam prinsip *equilibrium* dan prinsip *responsibility* belum dijalankan oleh pemilik usaha.

Kata Kunci: Aktivitas Pemotongan Hewan; Etika Bisnis Islam; Pencemaran Udara dan Lingkungan

Abstract

A Poultry Slaughterhouse is a building complex with a special design and arrangement that fulfills certain technical hygiene requirements and is used as a location for slaughtering poultry for consumers in the general public. In slaughtering poultry, there are promising prospects for the community because poultry meat, especially cut chicken, is quite high. This Poultry Slaughterhouse business was established right on the side of the road where the impact of the business can be felt by road users. The impacts resulting from the slaughtering business are air pollution, environmental pollution when it rains. This study aims to find out how Islamic business ethics relate to slaughterhouse business activities at Poultry Houses on Jalan Kalimati Tengah, Surabaya City. This research uses a type of research, namely field research using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study used interviews, documentation and observation. Interviews here were conducted with business owners, employees, and consumers. Based on the results of this study indicate that this poultry slaughterhouse business has not fully implemented the principles of Islamic business ethics. In carrying out cutting activities, the business owner only adheres to the principles of unity and free will, but the principle of equilibrium and the principle of responsibility has not been implemented by the business owner.

Keywords: *Slaughtering Activities; Islamic Business Ethics; Air Pollution and Environment*

A. PENDAHULUAN

Manusia sangatlah memerlukan finansial untuk memenuhi sebuah kebutuhan dalam hidupnya sehari-hari. Oleh sebab itu manusia berupaya mendapatkan finansial dengan cara berbisnis. Perkembangan teknologi dan informasi dalam era industri 4.0 ini berjalan sangat pesat, sehingga melahirkan persaingan usaha yang semakin lama semakin ketat. Setiap pebisnis tentu memiliki strategi yang berbeda dengan pesaing lainnya semacam mempunyai produk yang berbeda, mutu produk yang baik, tarif yang berkompetisi, dan memperlebar cakupan pasar yang sudah disasarkan. Strategi itu dijalankan oleh pelaku bisnis agar menggapai tujuan sehingga bisa mengoptimalkan dan mempertahankan konsumen (Setyorini, Laratmase, Rumefti, Ardyansyah, & Muttofar, 2023). Loyalitas pelanggan memiliki peran penting dalam sebuah bisnis untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kelangsungan hidup bisnis. Loyalitas disini diartikan sebagai kesetiaan pelanggan dalam membeli produk atau jasa kembali dan memakai jasa perusahaan dalam jangka panjang (Kasanah & Hanifah, 2023). Di era sekarang para pelaku bisnis yang mengincar sebuah keuntungan yang besar, demi meraih keuntungan yang besar mereka menghalalkan segala cara meskipun itu dilarang oleh agama. Padahal agama Islam sudah memaparkan bagaimana etika dalam berbisnis yang baik dan tidak melanggar syariat Islam (Rianti, 2021). Etika bisnis di dalam Islam adalah serangkaian kegiatan dalam bisnis yang dijalankan oleh seorang yang selaras dengan syariat Islam, meliputi segala aspek yang bersinggungan dengan individu, perusahaan dan masyarakat. Dengan terdapatnya etika bisnis Islam didalam

aktivitas sebuah bisnis, akan mampu memberikan atauran untuk pebisnis dalam melakukan usahanya yang selaras dengan syariat Islam (Masyrukah, 2018).

Islam melarang sebuah wujud transaksi yang akan melahirkan kesusahan dan masalah, suatu wujud transaksi yang hanya berdasarkan pada kans dan spekulasi semata, yang mana semua pihak yang berkecimpung dalam bisnis itu tidak dijelaskan secara seksama yang dampaknya memungkinkan sebagian dari pihak yang berkecimpung bisa meraih keuntungan tetapi dengan merugikan pihak lain. Alquranselaku sumber nilai, telah memberikan batasan-batasan umum tentang nilai-nilai prinsipil yang wajib dibuat pedoman dalam berbisnis (Salim, 2018). Bisnis dalam Islam tidak hanya mengenai laba dan rugi melainkan juga harus mengandung nilai-nilai kebaikan. Kurangnya kepedulian para pebisnis atas lingkungan bisnis biasanya timbul karena aspek materi yang lebih ditekankan oleh mereka daripada aspek kepedulian karena tidak diimplementasikannya landasan etika binis oleh para pebisnis (Badrin, 2021).

Rumah Potong Unggas adalah kompleks bangunan dengan rancangan dan susunan khusus yang persyaratan teknis hygiene tertentu terpenuhi serta diaplikasikna nenjadi lokasi memotong unggas untuk konsumen masyarakat umum. Bisnis Rumah Potong Unggas ini memiliki prospek yang menjanjikan pada masyarakat, karena kosumsi daging ayam potong yang dimasyarakat cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan murah nya harga ayam potong jika dibandingkan dengan harga daging lainnya (Habibi, 2016). Dalam observasi peneliti menemukan Rumah Potong Unggas milik Bapak Subadar yang terletak di Jalan Kalimati Tengah Kecamatan Pabean Catian Kota Surabaya. Bisnis Rumah Potong Unggas milik Bapak Subadar ini sudah berkembang dengan pesat, dapat dilihat dari banyak permintaan akan daging ayam potong, dan ramainya penggunaan jasa pemotongan hewan. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis bahwasannya Rumah Potong Unggas Bapak Subadar ini melakukan pemotongan 800 ekor ayam dalam per harinya. Keuntungan yang diperoleh pelaku bisnis pemotongan hewan di Rumah Potong Unggas kota Surabaya memanglah sangat besar dan didukung oleh sebuah permintaan akan daging ayam yang meningkat. Bisnis pemotongan hewan ini didirikan tepat dipinggir jalan yang mana dampak dari bisnis pemotongan hewan ini dapat dirasakan oleh pengguna jalan. Adapun dampak yang dihasilkan dari bisnis pemotongan hewan yakni pencerman udara, pencemaran lingkungan disaat hujan. Pengelolaan limbah yang belum dikelola dengan baik dan kurangnya perhatian akan kebersihan tempat bisa mengganggu lingkungan baik itu kepada air, udara, tanah maupun pengguna jalan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Luluk Masyrukah, 2018 menyatakan penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang belum terimplementasikan sedangkan dari penelitian Mea Wulan Ndari, 2021 menyatakan penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang sudah terpenuhi & sudah sesuai dengan nilai nilai etika bisnis Islam. Pada penelitian Badrin, 2021 yang menyatakan prinsip etika bisnis Islam yang masih belum sesuai di Peternakan yang berada di Kampung Setia Negara Baradatu Way Kanan Milik Bapak TN. Pada penelitian Ayu Juita dkk, 2017 yang menyatakan penerapan etika bisnis Islam yang mana masih belum terimplementasikan dengan baik oleh mayoritas pedagang ayam potong. Sedangkan pada penelitian Kevvin Marsellino Gusti Putra & Hendry Cahyono, 2020, yang menyatakan pengimplementasian etika bisnis dalam Islam yang mana para pedagang di Sentra Ikan Bulak Surabaya secara umum belum memahami mengenai etikaa bisnis dalam Islam, namun pada kegiatan dagang yang dilakukan pada setiap hari oleh para pedagang menaati

aturan-aturan yang diajarkan dalam agama Islam meliputi prinsip ketauhidan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan.

Sehubungan dengan hal inilah yang mendorong penulis ingin mengetahui etika bisnis Islam kepada aktivitas pemotongan hewan Pada Rumah Potong unggas di Kalimati Tengah, Surabaya.

B. KAJIAN TEORI

1. Etika Bisnis Islam

Dari aspek etimologi (ilmu asal-usul kata), etika bersumber dari Yunani, ethos yang bermakna watak kesusilaan atau adat. Dalam kamus Bahasa Indonesia secara umum, etika dimaknai sebagai wawasan mengenai asas-asas akhlak (moral). Menurut Ahmad Amin dalam Abuddin Nata, memaknai etika sebagai ilmu yang mendefinisikan arti baik dan buruk, menjelaskan hal yang semestinya yang dilakukan oleh manusia, mereka didalam perbuatannya mengemukakan tujuan yang harus diraih oleh manusia dan menunjukkan jalan dalam menjalankan hal yang semestinya diperbuat (Nata, 2017). Etika bisnis adalah ilmu yang diutamakan tentang moral yang benar dan salah. Ilmu ini berfokus pada tolak ukur moral, sebagaimana yang diimplementasikan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis (Holle, 2020). Etika bisnis Islam adalah suatu sistem dan ikhtiar dalam memahami hal-hal yang benar dan salah yang seterusnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntunan perusahaan. Etika bisnis Islam dijadikan kerangka praktis yang secara fungsional akan membentuk suatu kesadaran beragama dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi. Etika bisnis Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran dan keadilan (Suhartini, Najib, & Najmudin, 2022).

2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Menurut Syed Nawab Naqvi manusia dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya terdapat empat konsep kunci, yaitu: keesaan, keseimbangan, kehendak bebas, dan langsung jawab.

a) *Unity* (keesaan)

Kepercayaan penuh dan murni atas kesatuan Tuhan merupakan sumber utama etika Islam. Hal tersebut secara khusus menandakan dimensi vertikal Islam yang institusi-institusi sosial yang terbatas dan tak sempurna yang dihubungkan dengan Dzat yang sempurna dan tak terbatas (Naqvi, 2009). Prinsip tauhid ini secara ontologis dapat dipahami bahwa Allah sebagai "pemicu utama dan tertinggi serta akhir dari segala sesuatu". Sehingga, Islam menjalankan kegiatan bisnisnya, meskipun terdapat nilai-nilai kebebasan, nilai-nilai kepemilikan dan kesamaan, seluruhnya itu ada batas dan wilayah yang sudah ditetapkan. Dan dimensi ketauhidan dalam bisnis termanifestasi dalam niat dan tujuan akhir bisnis.

b) *Equilibrium* (keseimbangan)

Islam mewajibkan dalam bertindak adil dalam berkegiatan di dunia kerja dan bisnis tanpa terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Konsep keseimbangan atau 'adl mengilustrasikan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berkaitan dengan harmoni seluruh sesuatu di alam semesta (Arafah, 2022). Dalam Islam pengertian adil diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan

rasulnya berlaku sebagai stakeholder dari perilaku adil seserang (Badrin, 2012).

c) *Free Will* (Kehendak bebas)

Manusia yang dianggap menjadi khalifah Allah atau substitusi Allah di muka bumi dalam memakmurkannya. Manusia diperbolehkan dan bisa bertindak sesuka hatinya tanpa paksaan, tuhan memberikan jalur yang dibolehkan dan tidak dibolehkan. Aturan tersebut ditujukan untuk kemaslahatan manusia (Khasanah, Ashlihah, & Mustamin, 2020). Manusia diberikan kebebasan oleh Islam untuk mempunyai sumber daya, mengelolah dan menggunakannya untuk menggapai kesejahteraan hidup. Prinsip kehendak bebas bermakna memastikan pemebentukan rancangan program kepranataan yang lazim unttuk menjamin kebebasan ekonomi untuk individu dalam batas-batas etik yang ditetapkan (Izaa, 2021).

d) *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Tanggung jawab merupakan sebuah prinsip yang aktif yang berkenaan dengan perbuatan manusia dalam menjaga kualitas keseimbangan dalam masyarakat karena manusia diberi kebebasan dalam menentukan dan akan memperoleh konsekuensinya terhadap sesuatu yang menjadi pilihannya. Dalam Islam aktivitas ekonomi merupakan salah satu sudut dalam mencapai falah, sehingga dalam aktivitas ekonomi dan aktivitas lain penting untuk dikontrol dan dipandu supaya berjalan selaras dengan syariat Islam secara totalitas (Imani et al., 2022).

3. Konsep Bisnis Dalam Islam

Bisnis memiliki fungsi yang paling mendasar salah satunya adalah terciptanya kesejahteraan bagi umat manusia secara keseluruhan. Sedangkan dalam bisnis Islam terdapat fungsi untuk menggapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebagaimana yang sudah diajarkan didalam konsep ekonomi Islam itu sendiri. Ideologi pekerja dan pebisnis harus melewati periode sekarang dan periode kedepannya yang dekat. Dengan demikian visi masa depan dalam berbisnis merupakan etika pertama dan pokok yang digariskan Al-Qur'an, sehingga para pelakunya bukan hanya sekedar memburu keuntungan sementara yang akan lekas habis tetapi selalu bertujuan masa depan. Bisnis adalah aktivitas muamalah. Bisnis yang sehat merupakan bisnis yang berlandaskan pada etika (Aprianto, 2022).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan (Riyanto & Putera, 2022). Dalam penelitian ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan, dan bersinggungan dengan masyarakat setempat. Bersinggungan dengan partisipan atau masyarakat berarti ikut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi setempat (Slamet, 2010).

Dalam penelitian ini pendekatan yang hendak digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Potong Unggas di jalan Kalimati Tengah, Kelurahan Nyamplungan, Kecamatan Pabean Cantikan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Dalam penelitian ini menggunakan

teknik pengumpulan data yakni teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Pemilik Rumah Potong Unggas, pegawai yang melakukan pemotongan hewan, dan konsumen Rumah Potong Unggas.

Tahap observasi awal yang digunakan untuk mengetahui fenomena yang terdapat dilapangan dilakukan pada bulan febuari 2023, seta dilanjutkan dengan wawancara kepada pihak pemilik usaha, pegawai, dan konsumen di Rumah Potong Unggas pada bulan April 2023. Wawancara ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disediakan untuk narasumber dan menunjang kelengkapan dalam penelitian dengan merekam perbincangan selama waktu wawancara dan dokumentasi gambar dilakukan pada saat wawancara berlangsung (Putra & Cahyono, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil wawancara dirangkum bagian yang pokok/penting kemudian disajikan berbentuk data dan selanjutnya diambil kesimpulan dari data wawancara yang sudah dilakukan. Teknik uji validitas data yang digunakan oleh penulis ialah teknik triangulasi dengan tujuan untuk menemukan suatu keabsahan dengan pengecekan data dan menjadi pembanding dengan data yang didapatkan dari beraneka sumber. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan triangulasi sumber.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bisnis ini bertujuan untuk mencukupi permintaan pasar terhadap jasa pemotongan hewan dengan memberikan pelayanan yang sebaik mungkin terhadap pelanggan. Dalam kegiatannya Rumah Potong Unggas melakukan sebuah aktivitas yang dimulai dari pemotongan hewan hingga kependistribusian kepada pelanggan. Aktivitas pemotongan hewan, dalam aktivitas ini pemotong melakukan pembunuhan pada hewan dengan cara memutuskan jalan makan & minum, saluran pernafasan serta urat nadi pada leher ayam yang disembelih dengan menggunakan pisau. Penyembelihan ini dikatakan sah jika sudah memenuhi syarat-syarat yakni binatang tersebut hidup diawal penyembelihannya, alat penyembelihan mesti tajam yang bisa mengucurkan darah, menyebut nama Allah dalam penyembelihan, menyembelih tenggorokan diarea bawah jakun juga menyembelih kerongkongan dan dua urat leher secara langsung, seorang yang menyembelih itu layak yaitu seorang muslim yang berakal, yang baligh atau anak yang telah mumayiz (dapat memilah sesuatu yang baik dan yang buruk) (Al-Jazairi, 2015). Dalam pemotongan ini para pelaku usaha yang di Rumah Potong Unggas ini telah memenuhi syarat penyembelihan hewan yang dimulai dari hewan yang disembelih itu hewan hidup. Selain pelaku usaha di Rumah Potong Unggas juga menjaga ketajaman alat yang digunakan untuk menyembelih. Sebelum melakukan pemotongan pelaku usaha ini membaca doa terlebih dahulu setelah itu langsung memulai pemotongan dengan memotong tenggorokan diarea bawah jakun juga menyembelih kerongkongan dan dua urat leher secara langsung hingga mengalirkan darah, dalam hal itu dilakuka oleh karyawan muslim yang berakal dan baligh. Dalam aktivitas pencabutan ini menghasilkan limbah bulu ayam. Dalam melakukan aktivitas pencabutan bulu ayam ini pelaku usaha kurang memperhatikan kebersihan lingkungan dengan membiarkan limbah bulu menumpuk hingga ada yang membersihkannya. Hal tersebut bisa menimbulkan aroma yang kurang sedap dan pemandangan yang kurang baik untuk dipandang sehingga dalam kondisi ini tentu saja dapat mengganggu kenyamanan para

konsumen. Selain itu terdapat pembuangan limbah air yang habis digunakan untuk membersihkan ayam kedalam saluran air. Hal tersebut bisa menimbulkan pencemaran air yang mengakibatkan turunnya kualitas air di Rumah Potong Unggas. Dalam aktivitas ini juga mengakibatkan banjir yang mana pada saat hujan deras turun sehingga saluran tersebut tak mampu menampung lagi debit air hujan yang dikarenakan oleh air limbah pembersihan yang memenuhi saluran air dan juga limbah bulu yang terkadang masuk dalam saluran air sehingga aliran tersebut menjadi tersumbat yang mengakibatkan banjir pada saat hujan deras turun. Dalam melakukan kegiatan bisnis ini pemotongan hewan ini semestinya harus memahami aturan dalam melakukan bisnis salah satunya etika bisnis dalam Islam. Setiap bisnis yang dilakukan harus memiliki prinsip-prinsip etika bisnis Islam, yaitu meliputi prinsip *unity*, prinsip *equilibrium*, prinsip *free will* dan prinsip *responsibility*.

Dalam prinsip *Unity* yang dimiliki oleh pemilik bisnis Rumah Potong Unggas telah selaras dengan etika bisnis Islam yang mana produk jasanya aman untuk dikonsumsi oleh konsumen karena mereka dalam memotong ayam sesuai dengan syariat Islam dengan memenuhi syarat sah penyembelihan sehingga menghasilkan produk ayam potong dengan kualitas yang terbaik dan layak dikonsumsi, sehingga selalu memberikan layanan terbaik kepada pelanggannya. Hal tersebut berarti pemilik bisnis mementingkan hubungannya kepada Allah dengan memperhatikan kehalalan produk yang dikonsumsi oleh konsumen. Beliau bukan hanya mementingkan hasil keuntungan yang besar tetapi juga memperhatikan bagaimana menghasilkan produk ayam potong yang halal dan kualitas terbaik. Berdasarkan hasil penelitian diatas, Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Luluk Masyrukah bahwa dalam penelitian ini telah memenuhi prinsip *unity* dalam menjalankan aktivitas bisnis dan dalam penelitian sebelumnya belum menjalankan prinsip *unity* dalam aktivitasnya. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Mea Wulandari bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis telah memenuhi prinsip *unity* pada etika bisnis Islam.

Dalam prinsip *equilibrium* yang dimiliki oleh pemilik bisnis Rumah Potong Unggas tidak selaras yang mana pada bisnis pemotongan hewan dalam Rumah Potong Unggas terdapat beberapa dampak kepada lingkungan sekitar. Dampak yang ditimbulkan oleh Rumah Potong Hewan ini juga tak luput dari peran pelaku bisnis dalam menjalankan bisnis yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan dan penanganan limbah yang kurang baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa bisnis ini tidak memberikan keseimbangan yang sebagaimana seharusnya, yaitu kepada alam dan keseimbangan kepada manusia. Berdasarkan hasil penelitian diatas, penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Luluk Masyrukah bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis belum memenuhi prinsip *equilibrium* dalam etika bisnis Islam. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Mea Wulandari bahwa dalam penelitian ini belum memenuhi prinsip *equilibrium* dalam menjalankan aktivitas bisnis dan dalam penelitian sebelumnya telah memenuhi prinsip *equilibrium* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Dalam prinsip *free will* bisnis Rumah Potong Unggas adalah bisnis yang ditetapkan oleh pemilik bisnis Rumah Potong Unggas dengan prinsip etika bisnis Islam. Dimana manusia mempunyai hak untuk menetapkan sendiri bisnis yang dilakukan termasuk melakukan pemotongan ayam sepanjang masih dalam hukum-hukum Islam dan tidak melewati batasan-batasan yang ditentukan oleh ajaran agama Islam. Prinsip kehendak bebas yang dilakukan oleh pebisnis

pemotongan ayam adalah bukan sekedar mengejar profit yang banyak, tetapi para pelaksana aktivitas bisnis pemotongan hewan agar mendapatkan kualitas daging yang bagus dan yang halal untuk dikonsumsi. Dalam bisnis rumah potong unggas ini pemilik dalam memilih bisnis ini sesuai dengan kemauannya sendiri tanpa ada yang memaksa dan dalam menjalankan aktivitas pelaku bisnis memperhatikan kualitas dan kehalalan daging yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Luluk Masyrukah bahwa dalam penelitian ini sudah memenuhi prinsip *free will* dalam menjalankan aktivitas bisnis dan dalam penelitian sebelumnya belum memenuhi prinsip *free will* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Namun Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Mea Wulandari bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis sudah memenuhi prinsip *free will* dalam etika bisnis Islam.

Dalam prinsip *responsibility* peneliti mewawancarai kepada pemilik bisnis memaparkan bahwa Beliau ini telah menjalankan bisnis pemotongan dengan memperhatikan lingkungan dan hati-hati. Namun bisnis yang berada dipinggir jalan ini mempunyai dampak kepada pengguna jalan dan masyarakat sekitar. Seperti salah satu pendapat konsumen bahwa ada yang mengeluhkan banjir yang ditimbulkan pada saat hujan deras karena saluran air yang penuh akibat limbah yang dihasilkan oleh bisnis Rumah Potong Unggas. Selain itu dalam melakukan aktivitas pemotongan hewan ini pelaku usaha kurang memperhatikan kebersihan lingkungan dengan membiarkan limbah bulu menumpuk hingga ada yang membersihkannya. Hal tersebut bisa menimbulkan aroma yang kurang sedap dan pemandangan yang kurang baik untuk dipandang sehingga dalam kondisi ini tentu saja dapat mengganggu kenyamanan para konsumen. Selain itu terdapat pembuangan limbah air yang habis digunakan untuk membersihkan ayam kedalam saluran air. Hal tersebut bisa menimbulkan pencemaran air yang mengakibatkan turunnya kualitas air di Rumah Potong Unggas. Dalam perkara ini pemilik bisnis didorong supaya lebih bertanggung jawab kepada sesuatu yang dilakukan baik itu bertanggung jawab kepada lingkungan ataupun bertanggung jawab kepada sesama manusia. Pada bisnis Rumah Potong Unggas dengan dampak yang dihasilkan dan keluhannya bahwa pemilik bisnis ini belum mempraktikkan prinsip tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian diatas, penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Luluk Masyrukah bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis belum memenuhi prinsip *responsibility* dalam etika bisnis Islam. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Mea Wulandari bahwa dalam penelitian ini belum memenuhi prinsip *responsibility* dalam menjalankan aktivitas bisnis dan dalam penelitian sebelumnya telah memenuhi prinsip *responsibility* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya, mengenai analisis aktivitas bisnis pemotongan hewan dalam perspektif etika bisnis Islam pada Rumah Potong Unggas di Kalimat Tengah Kota Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam aktivitas bisnis Rumah Potong Unggas ini dimulai dengan aktivitas penyembelihan hingga penyaluran kepada konsumen Rumah Potong Unggas. Dalam aktivitas pemotongan hewan tersebut pelaku bisnis kurang menjaga kebersihan lingkungan yang dapat ditandai dengan timbulnya dampak pencemaran udara, pencemaran

air dan banjir. Dan dalam melakukan penyembelihan unggas pelaku bisnis tersebut telah melakukan penyembelihan yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam.

Dalam aktivitas Rumah Potong Unggas di Jalan Kalimati Tengah jika ditinjau dalam Perspektif etika bisnis Islam belum menjalankan sepenuhnya prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Dalam menjalankan aktivitas pemotongan pemilik usaha hanya menjalankan prinsip *unity* dan *free will* namun dalam prinsip *equilibrium* dan prinsip *unity* belum dijalankan oleh pemilik usaha.

F. REKOMENDASI

Sebaiknya pemilik usaha meminimalisir dampak yang dihasilkan seperti banjir, pencemaran air, dan bau yang tidak sedap akibat dari penanganan limbah yang kurang baik agar tidak mengganggu kenyamanan pembeli dan pengguna jalan sekitar bisnis Rumah Potong Unggas di Kalimati Tengah Kota Surabaya.

Saran untuk karyawan usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis lebih baik lagi dalam menangani limbah yang paling utama dalam limbah bulu yang menimbulkan bau busuk serta limbah lainnya yang dapat berdampak buruk bagi lingkungan sekitar bisnis Rumah Potong Unggas di Kalimati Tengah Kota Surabaya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi, A. B. J. (2015). *Minhajul Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aprianto, I. (2022). *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arafah, M. (2022). *Etika Perilaku Bisnis Islam*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Badrun. (2021). Ternak Ayam Ras Petelur Di Tengah Pemukiman Masyarakat Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Kampung Setia Negara Baradatu Way Kanan). *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 1.1, 41.
- Badrun, F. (2012). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Griup.
- Habibi, R. (2016). *Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Produksi Pemotongan Ayam Potong Di Pasar Rambipuji Jember*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Holle, M. H. (2020). *Bunga Rampai Study Ekonomi Syariah*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Imani, S., Zulfikar, M., Mahmuda, S. N., Nugroho, L., Ananda, Y., Sudarmanto, E., & Soehartojo. (2022). *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Izaa, muh. (2021). *Ekonomi Mikro Pendekatan Ideologis Islam*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding management.
- Kasanah, P. A. N., & Hanifah, L. (2023). Pengaruh Produk, Fasilitas, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Muslim Pada Cafe Bintang Sanga. *Nuris Journal Of Education And Islamic Studies*, 3.1, 53.
- Khasanah, Y. M., Ashlihah, & Mustamin. (2020). *Etika Bisnis Penginapan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Masyrukah, L. (2018). *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

- Naqvi, S. N. H. (2009). *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, A. (2017). *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Muliah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Putra, K. M. G., & Cahyono, H. (2020). Perilaku Pedagang Disentra Ikan Bulak Surabaya Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomika & Bisnis Islam*, 3.1.
- Rianti. (2021). Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Pada Market Lazada. *Journal Of Economic And Business Research*, 1.1, 2.
- Riyanto, S., & Putera, A. R. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Salim, A. (2018). Analisis Pemahaman Dan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Pengepul Barang Bekas di Kota Palembang. *Islamic Banking*, 4.1, 58.
- Setyorini, U., Laratmase, P., Rumefi, U., Ardyansyah, F., & Muttofar, M. M. (2023). Analisis Faktor Determinan Customer Satisfaction Produk Keripik Pisang Ngemil Banana Chips. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4.2, 624–625.
- Slamet, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cibinong: Grasindo.
- Suhartini, N., Najib, M. A., & Najmudin. (2022). *Modul Praktis Bisnis Syariah*. Bandung: Media Sains Indonesia.